

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AI-QUR'AN SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR CILALLANG
KEC. KAMANRE KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



SUPRIANI
NIM 15 0201 0085

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR CILALLANG
KEC. KAMANRE KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**



IAIN PALOPO

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supriani
NIM : 15 0201 0085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 29 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Supriani
NIM 15 0201 0085

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu" Yang di tulis oleh Supriani, dengan NIM 15.0201.0085 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Senin 29 November 2021 bertepatan dengan 24 Rabiul Akhir 1443 H, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 November 2021 M
Rabiul Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A | Penguji II | (.....) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



[Signature]

Dr. Nurdin, K. M.Pd.
NIP 19681231 199903 1014



[Signature]

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu”. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. Sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor II, Bapak Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin

MA. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dalam hal ini Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd.. Wakil Dekan I Bapak Munir Yusuf S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. yang telah memberi nasehat dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Bapak Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A. yang masing-masing penguji I dan penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

7. Bapak Ibu dosen dan Staf PTIK IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

8. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Ibu Hj. Hamriah S. dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.

9. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, bapak Supriadi dan, ibunda Jahida yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moral maupun materi. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

10. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Palopo, 29 November 2021

Supriani
15 0201 0085

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	-	-
ب	<i>ba'</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>ta'</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>Ṣa'</i>	<i>Ṣ</i>	es dengan titik di atas
ج	<i>jim</i>	<i>j</i>	Je
ح	<i>Ḥa'</i>	<i>Ḥ</i>	ha dengan titik di bawah
خ	<i>kha</i>	<i>kh</i>	ka dan ha
د	<i>dal</i>	<i>d</i>	De
ذ	<i>zal</i>	<i>z</i>	zet dengan titik di atas
ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	Er
ز	<i>zai</i>	<i>z</i>	Zet
س	<i>sin</i>	<i>s</i>	Es
ش	<i>syin</i>	<i>sy</i>	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	<i>Ṣ</i>	es dengan titik di bawah
ض	<i>Ḍaḍ</i>	<i>Ḍ</i>	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ṭa</i>	<i>Ṭ</i>	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	<i>Z</i>	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	<i>g</i>	Ge

ف	<i>fa</i>	<i>f</i>	Fa
ق	<i>qaf</i>	<i>q</i>	Qi
ك	<i>kaf</i>	<i>k</i>	Ka
ل	<i>lam</i>	<i>l</i>	El
م	<i>mim</i>	<i>m</i>	Em
ن	<i>nun</i>	<i>n</i>	En
و	<i>wau</i>	<i>w</i>	We
ه	<i>ha'</i>	<i>h</i>	Ha
ء	<i>hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>ya'</i>	<i>y</i>	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	<i>Ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	i	<i>ī</i>
أ	<i>Dammah</i>	u	<i>Ū</i>

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ئ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
ؤ	<i>Kasrah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan ya'</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَامَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *wamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-at fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'adduwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi
Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jallah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُنَا اللهُ *billāh dinullāh*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَتِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fī -Qur’an

Nasir al-Din al-Tūsī

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian al-Qur'an	11
2. Adab-Adab Dalam Membaca Al-Qur'an.....	13
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	17
5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al- Qur'an	27
6. Metode-Metode Pembelajaran Dalam Membaca Al-Qur'an.....	34
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Defenisi Istilah	39
D. Desain Penelitian.....	40

E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang	46
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang	46
2. Visi dan Misi Serta Tujuan Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang	48
3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang	49
4. Keadaan Siswa.....	50
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Dalam Membaca Al-Qur'an	53
2. Metode Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.....	50
Tabel 4.2 Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.....	51
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Guru Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang	52



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian

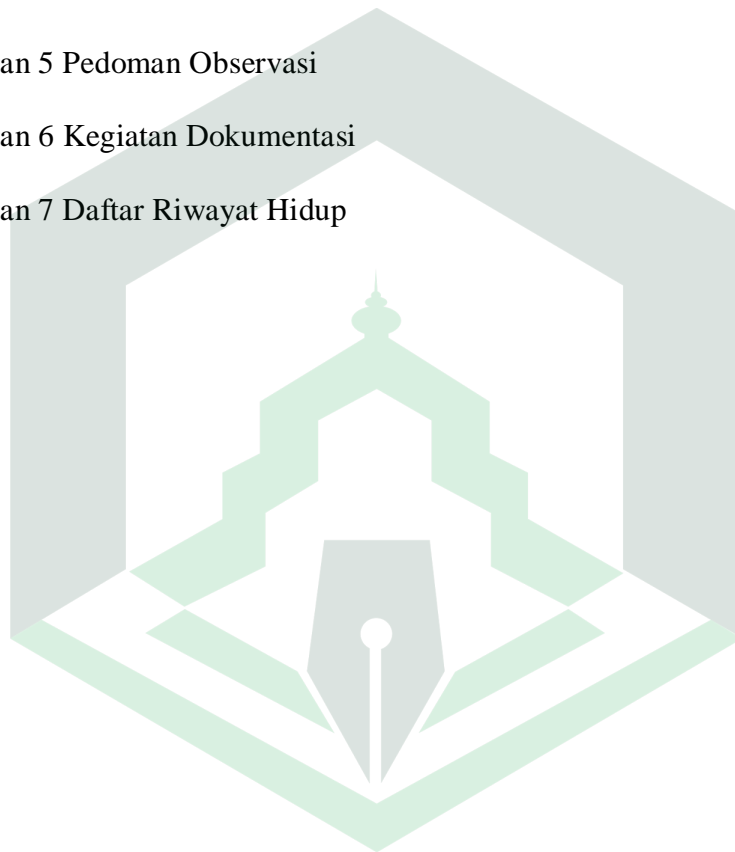
Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Kegiatan Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Supriani, 2020, “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas IV MI An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu. yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas IV MI An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur’an? metode apakah yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang? dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan 2 guru yaitu guru PAI dan guru kepala sekolah yang di MI An-Nur Cilallang, dan juga dari arsip yang ada di kantor MI An-Nur Cilallang, kemudian dari hasil pengamatan penelitian selama proses penelitian berlangsung. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan memperoleh data-data yang konkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di MI An-Nur Cilallang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan kepala sekolah yang ada di MI An-Nur Cilallang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV MI An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur’an sudah baik dan sudah tidak terlalu banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an. Sedangkan metode yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa kelas IV MI An-Nur Cilallang yaitu metode latihan, metode demonstrasi, dan metode memberi contoh. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an yaitu guru selalu memberikan penghargaan dan motivasi-motivasi agar mereka dapat lebih semangat dalam membaca al-Qur’an. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an salah satunya yaitu karena adanya fasilitas yang kurang memadai

Kata Kunci: Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa.

BAB 1 PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Mengajarkan al-Qur'an pada anak sejak dini mampu membantu perkembangan dalam berpikirnya untuk mempelajari al-Qur'an, apabila kegiatan ini dilakukan secara terus menerus, maka akan dapat menambah pengetahuan pada anak tentang al-Qur'an. Membaca al-Qur'an termasuk amal yang mulia, dan Allah swt menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melaksanakannya meskipun ia tidak mengerti makna atau artinya. Orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat yang baik dalam dirinya karena hal ini merupakan kurangnya kesadaran bagi umat muslim dalam dirinya yang seharusnya mereka mampu dalam membaca al-Qur'an, menghafalkannya dan merenungi ayat-ayat-Nya.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt. QS. Al-Alaq/96: 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mulah yang paling pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Al-Hikmah: Penerbit Diponegoro, 2010), 597.

Ayat tersebut menjelaskan sebuah perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya terutama untuk belajar dan mengajar. Makna lain dari terjemahan ayat tersebut adalah hendaklah dalam melakukan aktivitas belajar-mengajar itu tidak semata-mata dengan melakukan aktivitas duniawinya saja tetapi juga harus berorientasi karena Allah swt. sehingga aktivitas belajar dan mengajar dapat bernilai ibadah disisinya. Belajar dan mengajar merupakan suatu konsep yang bermuatan psikologis. Hal ini berarti bahwa Islam melalui Q.S. al-Alaq, telah meletakkan dasar-dasar konsep psikologis bagi kehidupan manusia, khususnya dalam aktivitas belajar-mengajar atau aktivitas pembelajaran.

Hal ini, seseorang yang masih kurang atau tidak bisa sama sekali dalam membaca al-Qur'an tentunya memerlukan bimbingan atau pengajaran dari seseorang yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya akan menjadi lebih baik. Maka dari ini perlu disadari bahwa upaya untuk pembelajaran kemampuan membaca al-Qur'an di MI An-Nur Cilallang sangatlah penting.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk manusia yang sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar hanya untuk dibaca dalam arti pelafalam kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling perlu adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Untuk mendidik anak agar mencintai dalam membaca al-Qur'an, mesti menggunakan metode-metode yang

sesuai dengan usianya. Seperti didahulukan dengan pemberian penjelasan tentang pentingnya membaca al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, menjelaskan keutamaan membaca, menghafal, dan mengerti dengan artinya serta memotivasikan anak untuk belajar membaca al-Qur'an.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar di Sekolah merupakan kegiatan inti yang terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk berbagi dan tempat untuk mengelola sebuah informasi. Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan.² Sedangkan pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan secara langsung memberikan pengarahan, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai dan lain sebagainya.³

Seorang guru harus belajar bagaimana hak dan kewajiban dengan baik. Ia harus berupaya dalam memberikan bimbingan serta dorongan bagi siswa dan harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode yang akan digunakan. Maka dari itu guru disarankan harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai untuk diberikan kepada siswanya agar mereka dapat mencapai proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Salah satu upaya yang ditempuh oleh guru dalam membelajarkan siswa di kelas IV MI dalam pengajaran membaca al-Qur'an adalah memilih metode yang tepat, yaitu metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

³Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 69.

dengan tujuan yang diharapkan, serta sesuai dengan kemampuan siswa kelas IV MI An-Nur Cilallang.

Dengan berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju saat ini maka pendidikan di sekolah juga guru harus memiliki peran penting dalam memilih metode yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan siswa untuk belajar latihan membaca al-Qur'an yang efektif dan efisien pada kelas IV MI An-Nur Cilallang serta guru harus membantu siswanya agar dapat belajar membaca lebih terarah, lebih mudah dan teratur. Pada dasarnya siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) belum mempunyai potensi untuk membaca al-Qur'an, oleh karena itu hal ini sangat dibutuhkan seorang guru untuk memberikan metode-metode yang sesuai pada siswanya, agar mereka lebih mudah menerima dan memahami mata pelajaran terutama dalam membaca al-Qur'an.

Mengukur kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an, selayaknya mereka memilih bentuk tes lisan dengan cara menyuruh siswa membaca ayat-ayat al-Qur'an didepan teman-temannya, mencermati bacaannya, mengingatkan bacaan yang salah, lalu meluruskan pada bacaan yang benar. Sedangkan untuk mengukur kemampuan mereka dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an, guru menggunakan tes tulis, yaitu siswa disuruh menuliskan kata-kata dalam al-Qur'an, kalimat-kalimatnya hingga surah-surah pendek dalam al-Qur'an.⁴ Sedangkan dalam memahami dan menghayati isi kandungan al-Qur'an dibutuhkan juga beberapa pemahaman dalam membaca al-Qur'an yang baik, karena dalam memahami bacaan tersebut menjadi syarat penting yang harus

⁴Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 66.

dikuasai dalam mengaji dan memahami ayat-ayat al-Qur'an. Dengan adanya suatu penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi al-Qur'an, maka diharapkan kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dapat lebih mudah memahami dan menerima materi terutama dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Kesulitan dalam membaca al-Qur'an tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor salah satunya karena kurangnya dorongan dari orang tua. Maka untuk menyikapi hal tersebut pentingnya seorang guru dalam memahami dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Kenyataan seperti itulah tidak sedikit orang tua dalam mengajarkan anaknya serta guru juga selalu mendorong siswanya untuk lebih giat dalam mengajarkan dan memberikan pelajaran tambahan yaitu dengan les tambahan berupa TPA. Karena pembelajaran al-Qur'an telah ditentukan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan tinggi/ perguruan tinggi Islam mampu pada lembaga pendidikan dasar dan menengah pada tingkat sekolah sesungguhnya Madrasah Ibtidaiyah baik Swasta maupun Negeri pentingnya pengajaran siswa dalam membaca al-Qur'an selalu menjadi perhatian dalam peran pendidikan terutama guru di Madrasah Ibtidaiyah.

Sebagaimana dimaklumi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kelas IV mengalami hambatan dalam membaca al-Qur'an sehingga

mempengaruhi kemampuan dalam belajar. Oleh karena itu betapa pentingnya peranan guru dalam mengajarkan siswa membaca al-Qur'an. Guru dituntut untuk mengupayakan berbagai macam metode agar dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pada akhirnya diharapkan guru berhasil dalam membelajarkan siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu”.

B Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur'an?
2. Metode apakah yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui metode apa yang diupayakan untuk meningkatkan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.

D Manfaat Penelitian

1. Bagi murid, Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dan membantu memotivasi mereka agar berkemampuan tinggi dalam membaca al-Qur'an.
2. Bagi guru, sebagai usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah, meningkatkan potensi sekolah yang dapat dilihat peningkatan hal belajar siswa, meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pelajaran dan Perubahan metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi pembelajaran membaca al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul proposal ini.

Diantara beberapa skripsi tersebut adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Arlis yang berjudul “*Fungsi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur’an siswa Di SDN NO. 28 Balla Kecaatan Bajo Kabupaten Luwu*”. penelitian di atas merupakan skripsi pada program studi guru Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2011. Secara garis besar faktor penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mewujudkan baca al-Qur’an pada siswa SDN No. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Arlis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya adapun persamaan dan perbedaannya tersebut yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca al-Qur’an. Namun berbeda dalam segi isi pembahasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bulaeng dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

⁵Arlis, *Fungsi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Di SDN No. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. (Skripsi, Stain Palopo, 2011).

tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode Iqra. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah berbeda dari segi bentuk penelitian karena ada yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode penelitian tindakan kelas sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalahnya.⁶

Penelitian yang ditulis oleh Hafsari yang ber judul “*Pengaruh Metode Al-Qur’an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Forum Mahasiswa Al-Hikmah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*”. Penelitian di atas merupakan skripsi pada program studi Guru Agama Islam (PAI) fakultas tarbiyah dan ilmu keguru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo pada tahun 2017. Secara garis besar faktor penelitian ini adalah bagaimana peranan metode al-Qur’an orang dewasa terhadap kemampuan membaca al-Qur’an pada forum mahasiswa al-Hikmah Institut Agama Islam (IAIN) Palopo.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Hafsari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya adapun persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang al-Qur’an dan sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih terfokus kepada pengaruh metode guru al-Qur’an orang dewasa terhadap kemampuan membaca al-Qur’an

⁶Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra, Skripsi*, UIN Alauddin Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016. (Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2019).

⁷Hafsari, *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur’an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Forum Mahasiswa Al-Hikmah Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, (Skripsi IAIN Palopo, 2017).

sedangkan peneliti sendiri lebih terfokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Kemudian skripsi yang berjudul “pengaruh metode latihan (drill) dalam meningkatkan kemampuan hasil membaca al-Qur'an di masjid Djami' tua TPA *Djami'atul Qurro* kota Palopo” oleh Baiq Nurhidayah. Penelitian di atas merupakan skripsi pada program studi Guru Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo pada tahun 2013. Secara garis besar faktor penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dan program Metode pengajaran peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri di TPA *Djami Aul Qurro* Palopo.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Nurhidayah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya adapun persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas tentang al-Qur'an dan sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih terfokus pada bagaimana pengaruh dan manfaat terhadap pengaruh peningkatan program kemampuan membaca al-Qur'an dalam penggunaan metode latihan (*drill*) sedangkan peneliti sendiri lebih terfokus kepada upaya guru PAI meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

IAIN PALOPO

⁸Baiq Nurhidayah, *Pengaruh Metode Latihan (Drill) Dalam Meningkatkan Hasil Baca Tulis Al-Qur'an Di Masjid Djami' Tua TPA Djami'atul Qurro Kota Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2013).

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kumpulan kalam-kalam Allah swt. yang disampaikan kepada Nabi saw. berupa bacaan. Sedangkan al-Qur'an menurut istilah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah.⁹ Oleh karena itu ayat al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril a.s adalah memerintahkan kepada manusia untuk membacanya karena hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada manusia.

Al-Qur'an berasal dari *qara'a* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan al-Qur'an:

- a. Ulama tersebut antara lain adalah *Al-Asy'ari*, yang mengatakan bahwa kata al-Qur'an diambil dari kata kerja "*qarana*" (menyertakan) karena al-Qur'an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
- b. Demikian pada *Al-Farra'* yang menjelaskan bahwa kata al-Qur'an diambil dari kata dasar "*qara'in*" (penguat) karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya.¹⁰

Sedangkan kata lain dari pengertian al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang diwahyukan oleh Allah swt, yang diturunkan dalam bahasa Arab.

⁹Raden, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah Dan Tafsir Kalamullah*, (Cet. III; Kediri: Lirbowo Press, Oktober 2013), 30.

¹⁰Rosihan Anwar, *Ulumul Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 32.

Dan berisi kumpulan-kumpulan firman Allah swt, Sebagaimana dikenal sebagai bacaan.¹¹ Tetapi dalam membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku biasa. Oleh karena itu, sesuai dengan namanya selain dalam membaca juga memiliki tujuan agar makna dan ajarannya dapat dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah bagi umat Islam dan mendapatkan pahala bagi mereka yang membacanya. Begitu juga dalam membaca al-Qur'an dengan satu persatu hurufnya maka mendapatkan sepuluh pahala kebaikan.

Hal tersebut seiring dengan kutipan hadits yang diriwayatkan oleh Shahih Tirmidzi nomor 2919, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي (٢٩١٩))

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak

¹¹Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 17.

mengatakan “الم” *Alif Laam Miim* itu satu huruf, akan tetapi *Alif* satu huruf, *Laam* satu huruf dan *Miim* satu huruf.” (HR. Tirmidzi).¹²

Membaca juga merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut. Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan pemahaman baru bahkan dapat juga mendapatkan pemahaman menyeluruh dari bacaan yang diperoleh.¹³

2. Adab-Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Adab-adab yang perlu diperhatikan ketika dalam membaca al-Qur'an dan mendapatkan pahala yaitu sebagai berikut:

- a. Ikhlas atau meluruskan niat karena Allah semata. Hal ini merupakan sebagai adab yang paling penting karena dalam suatu amal atau perbuatan tetap selalu akan dibarengi dengan niat karena Allah bukan dengan maksud hal yang lain.
- b. Bersuci dari hadas besar dan kecil, karena mushaf al-Qur'an tidak boleh disentuh kecuali bagi orang-orang yang suci
- c. Jika hendak membaca al-Qur'an. sebaiknya dengan mencuci mulut terlebih dahulu
- d. Menghadap Qiblat sebab ia merupakan arah yang paling mulia
- e. Membaca *ta'awwudz* (doa berlindung kepada Allah dari gangguan syaitan). sebagaimana dalam Q.S an-Nhal : 98 yang terjemahnya maka apabila kamu

¹²Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab : *Keutamaan Al-Qur'an/ Juz 4/ Hal.418/ No. (2919)* Penerbit Darul Fikri Bairut-Libanon 1994 M.

¹³Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

membaca al-Qur'an, berlindunglah kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. Maksud dari ayat ini adalah apa bila ketika selaku umat muslim yang hendak ingin membaca al-Qur'an, maka memohonlah perlindungan kepada Allah Swt. dari syaitan yang terkutuk.

e. Menghadirkan hati atau berkonsentrasi penuh dalam membaca al-Qur'an artinya menghalau bisikan syaitan dan kata hati, tidak sibuk dengan memainkan tangan atau menoleh kekanan dan kekiri.

f. Merenungi dan memahami apa yang dibaca.

g. Berusaha agar tersentuh dengan bacaan yang telah dibaca.

h. Membaca ditempat yang suci seperti di masjid/Mushallah dan di rumah atau yang dianggap bersih dan lain-lainnya.

i. Hal yang perlu diperhatikan dan amat ditekankan adalah memuliakan al-Qur'an dari hal-hal yang kadang-kadang diabaikan oleh sebagian orang yang lalai ketika membaca bersama-sama. Diantaranya yaitu dengan menghindari tertawa, berbuat bising dan bercakap-cakap ditengah pembacaan, kecuali perkataan yang perlu diucapkan.

j. Membaca sesuai dengan kaidah tajwid.¹⁴

3. Kemampuan membaca al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardu *kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain. Didalam membaca al-Qur'an harus ada ahlinya yang mengajarkan agar tidak

¹⁴Abdud Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Etoz Publishing, 2010), 126.

terjadi kesalahan dalam membacanya dan terhindar dari dosa. Dengan itu sebagai umat Islam dalam membaca al-Qur'an harus mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna dalam bacaannya.

Kemampuan adalah aspek yang sangat terpenting dalam belajar. Begitupun halnya dengan penilaian yang terdapat dalam kemampuan siswa membaca al-Qur'an yang merupakan dasar untuk menilai suatu pendidikan, bagi siswa yang dapat diartikan luas dalam perjalanan hidupnya.

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Sedangkan membaca adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati.¹⁶

Pengertian membaca yaitu sesuai dengan kalam Allah wahyu pertama yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW yaitu Q.S al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya: **IAIN PALOPO**

Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mulah yang paling

¹⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 5.

¹⁶W.J.S poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). 628.

pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

Ayat di atas mengandung makna yaitu perintah untuk membaca agar mendapatkan pengetahuan, sehingga setelah membaca umat mu'min akan tahu dan faham serta memiliki pengetahuan yang bersumber dari bacaan yang telah dibaca.

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu sunnah dalam Islam yang dianjurkan kepada tiap umat muslim agar senantiasa memperbanyak membacanya karena ketika membaca al-Qur'an akan bernilai ibadah disisi Allah swt. sehingga yang membacanya dapat memahami dan dapat mengamalkannya dengan baik dan benar. Serta hati mereka hidup dan akal mereka cemerlang karena senantiasa mendapatkan pancaran cahaya al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang serta individualisme dalam memahami berbagai macam huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harakat, mampu membaca al-Qur'an dengan dasar tajwid, mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah-surah dalam al-Qur'an.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang ketika membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Al-Hikmah: Penerbit Diponegoro, 2010), 597.

¹⁸Badrun, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, (Kabupaten Gowa: 2007), 14.

dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar.¹⁹

Kemampuan membaca al-Qur'an juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebab jika siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan al-Qur'an. Hal tersebut membawa pada pemahaman yang baik bagi siswa untuk belajar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Menurut penelitian Salahudin Arsyad bahwa meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini bisa terlihat dari perubahan tingkah laku serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar dalam sebuah evaluasi PAI.²⁰

4. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Setiap orang Islam berlomba-lomba untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga ketika orang yang akan membaca al-Qur'an tentu harus memahami teori-teori tentang ilmu tajwid.

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an sangat berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid, ilmu tajwid merupakan rujukan yang pertama ketika membaca al-Qur'an sehingga membacanya dengan fasih dan benar.

¹⁹NH Rifa'i, *Pedoman Ibadah*, (Jombang: Linitas Media), 151.

²⁰Salahudin dan Arsyad, *Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, <https://media.neliti.com/media/publications/294352-hubungan-kemampuan-membaca-al-quran-dan-3b1d9623.pdf> (Artikel, Diakses pada tanggal 13 Maret 2021)

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai dengan makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah saw. kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa.²¹

Berdasarkan Indikator Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut yaitu:

1. Tartil

Kata tartil berasal dari bahasa arab yaitu تَرْتِيلاً yang berarti perlahan-lahan, pengertian tartil dalam membaca al-Qur'an yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan tajwid.²²

2. makhraj al-huruf (tempat-tempat keluarnya huruf)

a. pengertian makhraj al-huruf

Makhraj al-huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf, yaitu bunyi huruf yang sumber keluarnya dari rongga mulut akibat adanya tekanan udara pada selaput suara. Bunyi suara apabila dikeluarkan dari sumber yang berlainan dalam rongga mulut akan menghasilkan bunyi suara yang berlainan pula. Bunyi suara yang keluar dari salah satu sumber itulah yang dikenal dengan istilah huruf.²³

²¹Tombak Alam, *Ilmu tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), 1

²²Fauziah, *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Secara Tartil sesuai dengan ilmu tajwid bagi Siswa Kelas IV MI Al-Islam Lesanpuro Kec. Kajoran Kab. Magelangn*, (Skripsi STAIN Salatiga, 2011) 19.

²³Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Cet. IV; Makassar: BP3Q LM WI, 2014), 31.

b. pembagian makhraj al-huruf

Makhraj al-huruf terbagi atas 17 makhraj yang dikelompokkan kedalam 5 tempat, yaitu: 1) rongga mulut (الْجَوْفُ). 2) tenggorokan (الْحَلْقُ). 3) lidah (اللسانُ). 4) dua bibir (الشِّفَتَانِ). 5) rongga hidung (الْخَنْسُومُ).²⁴

1) *Al-jauf* (الْجَوْفُ) (rongga mulut) yaitu tempat keluarnya huruf yang berasal dari dara rongga tenggorokan dan rongga mulut. hurufnya adalah alif (ا) sebelumnya berbaris *fathah*, ya (ي) sebelumnya berbaris *kasrah* dan waw (و) sebelumnya berbaris *dhammah*. Ketiga huruf tersebut berfungsi sebagai *mad ashli*.

2) *Al-halq* (الْحَلْقُ) yaitu kelompok makhraj huruf yang ada di tenggorokan, terdiri dari 6 huruf yang terbagi menjadi tiga makhraj yaitu:

a) Tenggorokan bawah: hurufnya: ء - هـ

b) Tenggorokan tengah: hurufnya: ح - ع

c) Tenggorokan atas: hurufnya: خ - غ

3) *al-lisan* (اللسانُ). yaitu tempat keluarnya huruf yang berasal dari lidah. terdiri dari 18 huruf, yang terbagi kedalam 10 *makhraj*, yakni sebagai berikut:

a) Pangkal lidah (dekat dengan tenggorokan) bertemu dengan langit-langit, hurufnya yaitu : ق

b) Pangkal lidah diturunkan agak kedepan , hurufnya yaitu: ك

c) Lida bagian tengah bertemu dengan langit-langit, hurufnya yaitu: ج - ش - ي

d) Salah satu tepi lidah atau keduanya bertemu dengan gigi geraham atas, hurufnya yaitu: ض

²⁴Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, Panduan Ilmu Tajwid, (Cet. IV; Makassar: BP3Q LM WI, 2014), 32.

e) Lidah bagian depan dengan gusi atas, adalah tempat keluarnya hurufnya yaitu:

ل

f) Lepi ujung lidah bertemu dengan gusi depan atas yang sejajar dengannya, suara menekan kelangit-langit sampai ke rongga hidung, hurufnya yaitu: ن

g) Ujung lidah bagian luar bertemudengan gusi depan atas yang sejajar dengannya, suara agak bergetar. hurufnya yaitu: ر

h) Ujung atas lidah bertemu dengan pangkal gigi depan atas hurufnya yaitu: د -

ث - ط

i) Ujung atas lidah bertemu dengan rongga antara gigi atas dengan gigi bawah (lebih dekat ke bawah), hurufnya yaitu: ز - س - ص

j) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi depan (seri) atas. hurufnya: ظ - ذ - ث

4) Asy-syafatani (اشْفَاتَانِ) yaitu kelompok mahraj yang ada di bibir terdiri 4 huruf yang terbagi menjadi 2 mahraj yaitu :

a) Bagian tengah bibir bawah bertemu dengan ujung gigi depan atas hurufnya: ف

b) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama. Hurufnya : و - م - ب

Catatan: Huruf ب dilafalkan dengan mempertemukan dua bibir sambil merapatkan dan menekan sedikit, karena adanya sifat *syiddah* (kuat) yang di miliki huruf ini.

Huruf م dilafalkan dengan mempertemukan dua bibir sambil merapatkan dan tidak menekan. Huruf و dilafalkan dengan memonyongkan kedua bibir, termasuk dalam mahraj ini huruf و *layyin* (huruf *waw* sukun yang huruf sebelumnya berbaris *fathah*).

5) *Al-khaysyum* yaitu kelompok mahraj yang ada di rongga hidung. Rongga hidung sebenarnya bukan tempat keluarnya bunyi huruf, tetap karena ilmu tajwid

mempelajari huruf dalam berbagai hubungannya, maka rongga hidung dikelompokkan sebagai mahraj huruf yang mengeluarkan bunyi suara dengung.

Hurufnya adalah sebagai berikut:

- a) huruf nun (ن) ketika bertasydid (*musyaddadah*)
- b) huruf mim (م) ketika bertasydid (*musyaddadah*)
- c) huruf *nun sukun* dan tanwin ketika idgam bigunnah, ikhfa haqiqih, dan iqlab
- d) hukum *mim sukun* ketika idgam syafawi dan ikhfa syafawi
- e) huruf Ba (ب) ketika bertemu mim (*idgam mutajanisan*)

Catatan: Perlu hati-hati pada penyebutan waw (و) bertasydid untuk tidak membacanya dengan dengung.

Latihan untuk pelatihan huruf dan untuk mengetahui mahraj suatu huruf para lama mengajarkan agar huruf tersebut ditasydidkan dan disukunkan kemudian didahului dengan huruf hidup ketika suara bertahan maka tampaklah *makhraj* dari huruf yang bersangkutan :

contoh:

أَخٌ - أَخٌ - أَخٌ - أَخٌ - أَثٌ - أَثٌ - أَثٌ - أَثٌ - أَبٌ - أَبٌ - أَبٌ - أَبٌ

3. *Tafkhim* dan *Tarqiq*

Tafkhim berarti menebalkan suara huruf sedangkan *tarqiq* berarti menipiskan suara huruf. Dalam membaca pemahaman tentang *tafkhim* dan *tarqiq* sangat diperlukan, karena hal ini termasuk bagian dari kesempurnaan bacaan.²⁵

²⁵Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, Panduan Ilmu Tajwid, (Cet. IV; Makassar: BP3Q LM WI, 2014), 53.

Tafkhim dan *tarqiq* (tebal dan tulisnya huruf), huruf hijaiyah di kelompokkan menjadi tiga;

a. huruf yang selalu dibaca tafkhim

Huruf yang selalu dibaca *tafkhim* adalah semua huruf *isti'la'*. Huruf *isti'la'* adalah huruf hijaiyah yang ketika diucapkan lidah terangkat kelangit.

Huruf *isti'la'* terdiri atas tujuh huruf yaitu :

ص - ض - ط - ظ - خ - غ - ق

1) Tingkatan *tafkhim* yang kuat yaitu ketika huruf-huruf *tafkhim* tersebut berharakat *fathah* atau *dhammah*, dan ketika sukun dan sebelumnya berharakat *dhammah*.

2) Tingkatan *tafkhim* yang ringan, yaitu ketika huruf-huruf *tafkhim* tersebut berharakat *kasrah* atau ketika *sukun* dan sebelumnya terdapat huruf berharakat *kasrah*.

b. Huruf yang kadang tafkhim dan kadang dibaca tarqiq

1. Huruf *Ra'*

Huruf *Ra'* dibaca *tafkhim* (tebal) apabila :

a) Berharakat *fathah* baik *di awal*, di tengah atau di akhir kata dalam keadaan *washal*/disambung

b) Berharakat *dammah*, bagi awal, di tengah, atau di akhir, kata dalam keadaan *washal*

c) Huruf *Ra' sukun* dan didahului huruf berharakat *fathah* baik di tengah atau di akhir kata atau bila huruf *ra' sukun* sebelumnya sukun yang didahului huruf berharakat *fathah*

- d) Huruf *Ra' sukun* dan didahului berharakat *dammah* baik di tengah atau di akhir kata, atau bila huruf *ra' sukun* dan sebelumnya terdapat huruf sukun yang didahului huruf berharakat *dammah*.
- e) Huruf *Ra' sukun* dan sebelumnya terdapat berharakat *kasrah asli* dalam keadaan berpisah (dua kata)
- f) Huruf *Ra' sukun* dan didahului oleh huruf berharakat *kasrah* tidak asli dalam keadaan bersambung (satu kata)
- g) Huruf *Ra' sukun* dan didahului oleh huruf berharakat *kasrah asli* dan setelahnya terdapat huruf *isti'la'* berharakat *fathah* dalam satu kata, dan keadaan ini hanya terdapat lima kata dalam al-Qur'an (*khilaf* dikalangan ulama namun ini saja dituliskan).

Huruf *Ra'* (tipis) apabila :

- a) Berharkat *kasrah* baik diawal ditengah atau diakhir kata dalam keadaan *washal*.
- b) Huruf *Ra' sukun* dan didahului huruf berharakat *kasrah*, baik di tengah, atau di akhir kata, apabila huruf *ra' sukun* dan sebelumnya terdapat huruf sukun yang didahului huruf berharakat *kasrah*.
- c) Huruf *Ra' sukun* didahului oleh huruf yang berharakat *kasrah asli* dan sesudahnya tidak terdapat huruf *isti'la'* atau terdapat huruf *isti'la'* namun dalam dua kata.
- d) Huruf *Ra' sukun* dan didahului oleh huruf *ya' mad* atau *ya'lim*

2. Lafadz *jalalah* (الله)

- a) huruf *lam* (ل) pada lafadz (الله) dibaca *tafkhim* (tebal) jika didahului huruf yang berharakat *fathah* atau *dammah*

b) huruf lam (ل) pada lafadzh (الله) di baca *tarqiq* (tipis) jika didahului huruf yang berharakat *kasrah*

3. *Alif mad* (huruf alif berfungsi sebagai *mad*)

a) alif mad dibaca *tafkim* (tebal) jika didahului huruf yang tebal

b) alif mad dibaca *tarqiq* (tipis) jika didahului huruf yang tipis

c) huruf yang selalu dibaca *tarqiq*

Huruf hijaiyah selain *huruf isti'la'*, huruf *ra'* (ر), huruf *lam* (ل) adalah lafadzh jalalah dan *alif mad*, maka semuanya dibaca *tarqiq* (tipis)

4. Tajwid Dasar

a. Hukum Nun Mati (نْ) dan Tanwin

Nun Mati berarti nun yang tidak berharakat berada pada kata benda, kata kerja, dan huruf serta berada pada tengah dan akhir kata. Sedangkan *tanwin* secara etimologi berarti penyuraan. *Tanwin* hanya berada pada kata benda dan selalu berada pada akhir kata.²⁶ hukum *nun Mati* dan *tanwin* terbagi atas beberapa hukum yaitu sebagai berikut :

1) *Izhar*

Secara etimologi jelas dan terang . Secara terminologi mengucapkan huruf bunyi *nun Mati* dan *tanwin* dari *mahrajnya* (tempat keluarnya huruf) dengan jelas dan tidak berdengung atau tasydid jika bertemu dengan huruf-huruf *izhar*. Huruf-huruf *izhar* meliputi huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan yakni huruf:

ع - ح - ه - خ - ع - غ

²⁶Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, Panduan Ilmu Tajwid, (Cet. IV; Makassar: BP3Q LM WI, 2014), 63.

Ke-enam huruf tersebut di atas, dinamakan huruf halqi, karena makrajnya berada pada tenggorokan. Oleh sebab itu bacaannya disebut dengan *izhar halqi*.

2) Idgam

Pengertian secara etimologi Idgam berarti memasukkan. secara terminologi, idgam berarti bertemunya nun Mati atau tanwin dengan huruf yang berharakat (salah satu huruf idgam) dimana kedua huruf tersebut menjadi satu (lebur dan bertasdid) huruf-huruf idgam ada enam yaitu : ل - ر - و - م - ن - ي pembagian hukum idgam ada dua yaitu

a) Idgam bigunnah ي - ن - م - و

b) Idgam bilagunnah ل - ر

3) Iqlab

Iqlab secara etimologi merubah sedangkan terminologi, *iqlab* berarti menempatkan satu huruf pada tempat yang lain atau merubah nun Mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf *ba'* menjadi mim dan disertai gunnah. huruf *iqlab* hanya satu yaitu *ba'* (ب) pelafalan suara mim terdengar sempurna dan kedua bibir merapat dengan ditekan.

4) Ikhfa

Secara etimologi, ikhfa berarti tersembunyi, secara terminologi, ikhfa berarti penyebutan huruf yang bersukun (nun mati atau tanwin) tanpa tasdid dengan sifat antara izhar dan idgam, tanpa menghilangkan sifat gunnah yang ada pada huruf tersebut (nun Mati atau tanwin) huruf ikhfa ada 15 yaitu :

ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

b. Hukum mim Mati (م)

Mim Mati adalah hukum yang tidak berharakat sukunnya tetap baik ketika disambung maupun berhenti (*waqaf*), terletak ditengah atau di akhir kata benda, kata kerja dan huruf.²⁷ Hukum mim Mati terbagi atas 3, yaitu:

- 1) Ikhfa syafawi yaitu apabila mim Mati bertemu huruf ba', dinamakan *syafatain* Karena huruf mim dan ba' mempunyai makhraj yang sama yaitu dari kedua bibir.
- 2) Idgam syafawi, yaitu apabila mim Mati bertemu dengan huruf mim yang berharakat.
- 3) Izh-har syafawi yaitu apabila mim Mati bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'.

c. Hukum Nun dan Mim Tasydid

Setiap *Nun* dan *Mim* yang *bertasydid* maka hukumnya adalah *gunnah* (wajib didengungkan) sepanjang dua harakat, baik bacaan tersebut disambung atau berhenti (*waqaf*), ditengah atau diakhir kata.²⁸ Adapun mengenai ukuran *gunnah*, sebagian ulama qiro'ah menetapkan dengan cara menutup jari atau membukanya dengan gerakan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat.

Contoh:

IAIN PALOPO

وَأْمَرَ أَتْهُجَمَّالَةَ الْحَطَبِ

²⁷Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, Panduan Ilmu Tajwid, (Cet. IV; Makassar: BP3Q LM WI, 2014), 75.

²⁸Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, Panduan Ilmu Tajwid, (Cet. IV; Makassar: BP3Q LM WI, 2014), 81.

5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama, ada yang cepat menangkap respon dari luar dan ada pula yang lambat dalam menangkap respon dalam pembelajaran khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an. Mereka memiliki perkembangan yang berbeda antara satu sama lain, inilah yang dinamakan proses perkembangan kehidupan.²⁹

Perlu diketahui bahwa faktor yang paling utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh siswa adalah berasal dari diri individu siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang membuat siswa sulit dalam belajar membaca al-Qur'an antara lain yaitu: Hal ini disebabkan oleh berbagai banyak faktor diantaranya yaitu:

1) Faktor pembawaan

Sebelum menguraikan lebih lanjut, dapatlah kiranya mengetahui bahwa pembawaan adalah seluruh kesanggupan-kesanggupan atau potensi yang terdapat pada suatu individu yang selama perkembangannya dapat direalisasikan atau diwujudkan.³⁰ Jadi, kesanggupan untuk membaca al-Qur'an yang diawali dengan terbata-bata dalam segi penyucapan yang telah ada dalam pembawaannya, dan

²⁹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: 2011), 11.

³⁰Safaruddin, *al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, <file:///C:/Users/USER/Downloads/127-Article%20Text-368-1-10-20200331.pdf>. (Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2021).

karena kematangan dan lingkungannya pada suatu saat tertentu akan mengalami perubahan pada anak-anak dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga jelaslah bahwa pembawaan dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa dan juga dapat menyumbangkan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan psikologi anak. Jika terbiasa berada dalam lingkungan yang baik, maka anak juga akan tumbuh menjadi seseorang yang penuh dengan kebaikan, begitu pula dengan sebaliknya. Untuk itu ibu harus selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak terpengaruh dengan lingkungan buruk yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologinya.

Adapun faktor yang lain dari dalam maupun faktor dari luar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam individu) yang menjadi beberapa bagian yaitu:
 - a) Daya ingat rendah. Siswa yang sudah belajar dengan kerja keras namun daya ingat dibawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh hasil belajar seseorang atau siswa.
 - b) Terganggunya alat-alat indra. Hal ini akan dipengaruhi oleh seseorang yang mengalami gangguan misalnya yang berhubungan dunia penglihatan.
 - c) Usia anak. Ini juga merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan gangguan belajar pada anak.

d) Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa misalnya ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan-perbedaan prestasi dengan siswa.

e) Rasa percaya diri. Seorang siswa yang merasa dirinya mampu dalam mempelajari sesuatu pelajaran maka keyakinannya tersebut akan dapat menuntunnya menuju keberhasilan.

f) Kematangan atau persiapan dalam belajar. Maksudnya adalah setiap usaha belajar akan berhasil jika dibarengi dengan tingkat kematangan seseorang.

g) Bakat

Bakat yaitu kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu lainnya dalam bidang tertentu. Artinya dari faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca al-Qur'an.³¹

h) Minat dan motivasi.

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³² Jadi minat juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca al-Qur'an tersebut diminat oleh siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan sungguh-sungguh. Tetapi jika apabila pelajaran membaca al-Qur'an tidak diminati oleh siswa maka yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baik mungkin.

³¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: 2011), 19-25.

³²Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2003), 39.

Sedangkan motivasi itu sendiri adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan ditandai dengan terhadap adanya tujuan.³³ Maksudnya karena dalam sebuah motivasi siswa dapat memegang peran penting yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Jadi jika guru atau orang tua itu sendiri dapat memberikan motivasi yang baik terhadap anak-anak mereka maka akan timbul dalam anak tersebut terhadap dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, dan ketika mereka diberi motivasi yang baik dan sesuai maka mereka dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang dikehendaki dalam pelajaran itu sendiri.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar) diantaranya yaitu:

a) Faktor Keluarga

Orang tua adalah guru dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian suatu tujuan guru. Dalam hal ini adalah guru membaca al-Qur'an. Orang tua harus memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa kearah yang pertumbuhan dan perkembangan yang baik.³⁴

b) Faktor Sekolah

Yang dimaksud dari faktor sekolah itu sendiri adalah semua komponen-komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Misalnya metode mengajar guru yang kurang sesuai

³³Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2003), 76.

³⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 59.

dengan siswa ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ketika apabila siswa dimasukkan sore, siang atau malam, maka kondisi siswa sudah tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima sebuah mata pelajaran terutama dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Sebab energi sudah berkurang, disamping itu juga pelaksanaan yang kurang disiplin misalnya siswa yang liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak terlaksana, kewajibannya dilalaikan, lebih-lebih lagi ketika gurunya juga kurang disiplin, ini akan mengalami banyak hambatan-hambatan dalam proses pelajaran tersebut.³⁵

c) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berguru, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan dapat mendorong anak lebih giat dalam belajar. Akan tetapi sebaliknya, jika apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi tingkat semangat siswa untuk belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.³⁶

e) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial disini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. hal ini akan sangat berpengaruh

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 59.

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 60.

bagi para siswa karena teman seperguruan mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk dapat mempengaruhi temannya.³⁷

d) Pergaulan dengan teman.³⁸

Jadi sudah jelaslah bahwa dari uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an di atas merupakan faktor yang sangat penting sekali dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa

Mengajarkan al-Qur'an kepada siswa dan mendorong mereka untuk membacanya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmu yang luas serta metode pengajaran yang akan dapat membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu para guru harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan-keterampilan yang dapat mempermudah dirinya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan siswa maupun masyarakat lainnya.³⁹ Berikut beberapa cara untuk seseorang guru maupun orang tua untuk membuat anak lebih mudah dalam membaca al-Qur'an yaitu antara lain:

³⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 60.

³⁸Pratiwi, *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Artikel, Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2019).

³⁹Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, (Solo: 2009). 13.

1) Binalah rumah teladan

Maksudnya adalah rumah sebagai tempat bagi anak untuk tumbuh dimana ia akan mendapatkan pelajaran serta binaan untuk berinteraksi dan memberikan contoh yang terbaik dalam membaca al-Qur'an.

2) Jadilah guru teladan

Ada beberapa keberagaman media dan metode dalam dunia guru dan pengajaran. Namun eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas dikemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi siswanya. Guru juga harus berperilaku baik agar menjadi teladan yang nyata, bukan hanya dengan sekedar perkataan sehingga bisa dicintai oleh siswanya. Jika guru mencintai al-Qur'an maka siswanya pun akan mencintai al-Qur'an.

3) Pahami karakteristik anak

Setiap guru perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan dengan tahapan perkembangan yang berbeda pula.

4) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah guru dalam menunaikan tugas adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode-metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa.

5) Kembangkan daya hafal anak

Menghafal al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan pola pikir siswa. Kecepatan memori dalam menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

6) Pilih waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai al-Qur'an.⁴⁰

6. Metode-metode Pembelajaran dalam membaca al-Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an tidak lupa pula dengan beberapa yang harus diterapkan agar kejenuhan siswa tersebut dalam mengkaji al-Qur'an dapat teratasi dengan baik. Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam belajar membaca al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode drill

Metode drill menurut Ramayulis yaitu suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajardimana melaksanakan latihan-latihan terhadap bahan yang telah diajarkan dan apa yang telah dipelajari siswa agar dapat memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu.⁴¹

Metode ini dipilih sangat cocok dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan peragaan ucapan bacaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan suatu bacaan dengan secara berulang-

⁴⁰Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, (Solo: 2009). 13-28.

⁴¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VIII; Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 349.

ulang (drill) sampai siswa tersebut dapat memiliki kemampuan atau ketrampilan dalam membaca al-Qur'an

b. Metode demonstrasi

Nana Sudjana mengemukakan metode demonstrasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang efektif karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung dalam proses terjadinya sesuatu.⁴² Jadi metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana guru dan siswa itu sendiri memperlihatkan suatu proses atau bagaimana melakukannya jalannya suatu perubahan tertentu kepada umat muslim, misalnya dalam proses belajar cara mengerjakan shalat.

Metode demonstrasi sangat efektif untuk menolong siswa dan lebih mudah dibandingkan dengan metode ceramah atau diskusi. Sebab dengan menggunakan metode ini guru lebih mudah memperagakan atau mempraktikkan tata cara shalat kemudian siswa menirukan apa yang diperagakan.

c. Metode Keteladanan

Keteladanan yaitu suatu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *alqidwah* dan terbentuk dari huruf-huruf *hamzah as-sin* dan *al-waw*. Secara terminologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.⁴³ Salah satu media yang

⁴²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2010), 83.

⁴³Arif Aramai, *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers), 117.

sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan dan dalam proses guru yaitu keteladanan, sebab keteladanan merealisasikan segala apa yang diinginkan oleh guru yang tergolong dan teori dan konsep. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keteladanan merupakan sebagai keteladanan yang baik dalam guru Islam yang dapat ditiru atau dicontoh dari seseorang keorang lain.

Metode keteladanan dikatakan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan guru dengan memberikan contoh yang baik terhadap siswa agar dapat berkembang baik secara fisik maupun secara mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Contoh itulah yang akan ditiru kepada siswa dalam perilaku dan akhlak, baik itu mereka sadari atau tidak. Sedangkan dalam dunia guru, dapat dilihat bahwa keteladanan sangat berpengaruh untuk mempersiapkan akhlak siswa.

Bila dicermati dalam sebuah cerita mengenai guru di zaman Rasulullah saw. dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*) Rasulullah dalam memberikan contoh yang baik dalam mendidik sahabatnya.⁴⁴ Hal ini dimaksud agar guru wajib memiliki kepribadian yang baik karena siswa selalu meniru apa yang ada padanya.

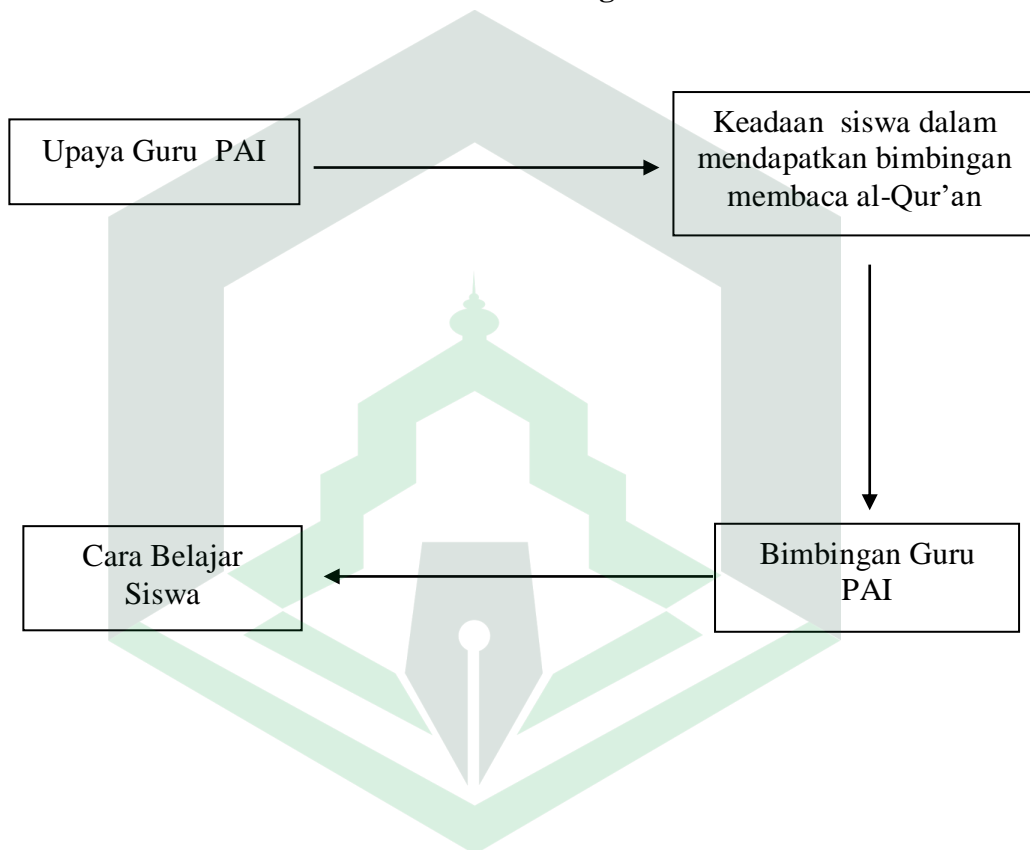
⁴⁴Arif Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 116.

C. Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan, gambaran atau lukisan seputar fakta-fakta aktual, sifat-sifat populasi tertentu dengan sistematis dan akurat. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu.

Penelitian ini penelitian lapangan. penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristiknya masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.⁴⁵ Dan penelitian ini bersifat kualitatif, untuk lebih jelas lexy j. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* mengutip penjelasan yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor "Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁴⁶

⁴⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset), 21.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), 4

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini untuk dapat mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian difokuskan pada Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, serta metode apa yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di kelas IV.

C. Defenisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memami istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Maka, penulis akan mendefinisikan judul atau variabel pada penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Qur'an adalah segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, yang dimaksud pihak sekolah adalah guru, kepala sekolah dan tenaga keguruan. Sedangkan untuk mencapai sesuatu tujuan terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu siswa harus mampu dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi membaca al-Qur'an yang dapat dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan prasarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan dengan benar.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk lebih jelasnya Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode yang berlandaskan pada fenomena-fenomena yang ada, baik berifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih mempertahankan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴⁷

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexi J. Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber primer

Sumber primer yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru mata pelajaran guru agama Islam, dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab Luwu.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), 217.

⁴⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu nilai dan tentang keadaan guru dan tingkat guru, data tentang jumlah siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting serta menentukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu mengetes kemampuan siswa langsung terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Ciallalnng.
2. Pedoman observasi, yaitu berupa pengamatan, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Ciallalnng.
3. Pedoman dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itu sebagai pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁹ Metode wawancara ini ditujukan kepada guru PAI pada umumnya, khususnya guna untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan terutama guru dan siswa. Untuk faktor-faktor yang menghambat dan pendukung dalam membaca al-Qur'an yang di wawancarai yaitu guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.

Wawancara yang digunakan peneliti disini ialah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) jenis wawancara ini termasuk dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁰ Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar pertanyaan yang tidak terlalu mengikat.

IAIN PALOPO

⁴⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Ghalia Indonesia: Oktober 2005), 193-194.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 318.

2. Observasi (*observation*)

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵¹ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak sekolah, Kondisi siswa, struktur organisasi, mengamati langsung kegiatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa foto proses pembelajaran, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, kemudian profil sekolah beserta visi misinya, foto proses pembelajaran PAI dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

IAIN PALOPO

⁵¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Raja Persada: Jakarta, Agustus 2001), 76.

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Raja Persada: Jakarta, Agustus 2001), 222.

H. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.⁵⁴ Analisis data juga merupakan rangkaian kegiatan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dari catatan hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan sebagainya untuk memberi pemahaman kepada peneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program yang pada akhirnya mendapatkan data yang valid.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono yaitu: reduksi data, display data, dan

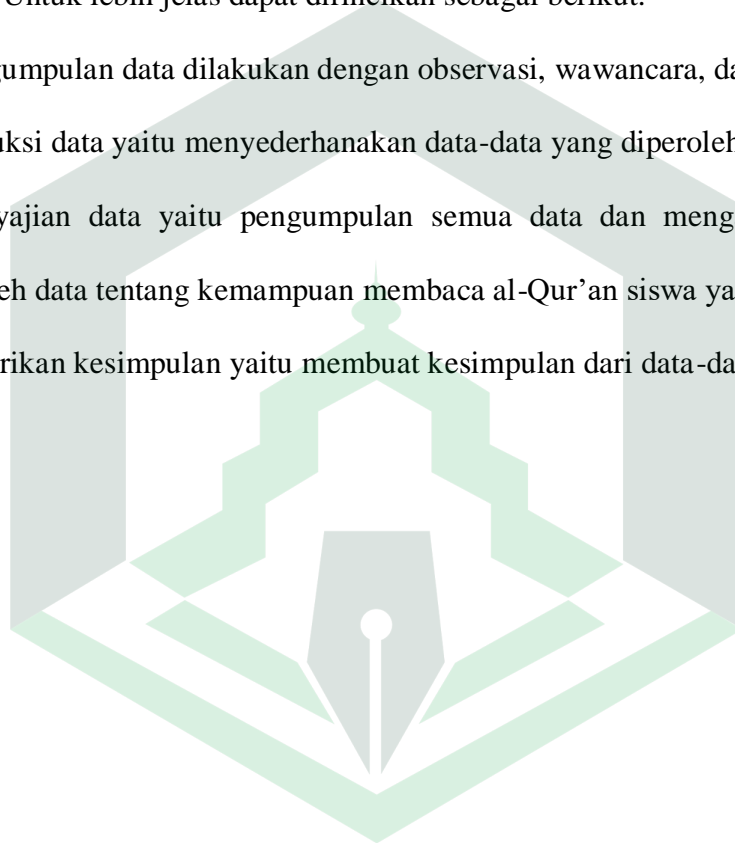
⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 322.

⁵⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Ghalia Indonesia: Oktober 2005), 358.

kesimpulan/verifikasi.⁵⁵ Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Untuk lebih jelas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang diperoleh.
3. penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data tentang kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang jelas.
4. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelian.



IAIN PALOPO

⁵⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. VI; Ghalia Indonesia: Oktober 2005), 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

Berdasarkan paradigma penyelenggaraan guru dari sentralisasi kedesentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek guru, diantaranya adalah masalah kurikulum. Dalam kaitannya dengan kurikulum, kurikulum tingkat dasar merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian dan pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan kebijaksanaan.

Untuk menyikapi perkembangan yang ada sekarang. Lembaga guru yang ada di bawah Yayasan Al-Malik menyelenggarakan guru formal tingkat Raudhatul Athfal (RA) dan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang selama ini telah berjalan selama 13 tahun untuk Raudhatul Athfal (RA) telah menamatkan siswa sebanyak 13 kali pula. Sedangkan untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah berjalan selama 6 tahun dan telah menamatkan siswanya pada tahun pelajaran 2017-2018 ini.

Oleh karena itu atas bimbingan, dan petunjuk bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu, khususnya Bapak Kepala Seksi Pendis, maka tahunpelajaran 2012-2013 yang lalu, Yayasan Guru Al-Malik kembali mengembangkan guru dengan membuka lembaga guru tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah An-Nur, yang merupakan lembaga guru dasar yang berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Tahun pelajaran 2017-2018 ini Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang telah membina

siswa mulai kelas I-VI, dan telah menamatkan siswanya sebanyak 10 pada tahun 2017-2018 ini.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang akan berusaha terus untuk menyiapkan siswanya kelak untuk menjadikan lulusannya menjadi generasi yang cerdas dan bertaqwa kepada Allah swt, serta kompetitif dibidang Iptek dan Imtaq. Untuk mendukung mencapai tujuan tersebut, pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah An-Nur telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan tenaga pengajar yang cukup pula dari sisi kualitas maupun kuantitas yang siap untuk peningkatan kualitas yang lebih baik pada tahun yang akan datang, Madrasah Ibtidaiyah An-Nur tetap mengharapkan bantuan dari semua pihak terutama dari pihak Kementerian Agama.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang dikembangkan sebagai perwujudan dari Kurikulum guru dasar. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusunan yang terdiri atas unsur guru-guru Madrasah Ibtidaiyah An-Nur komite Madrasah Ibtidaiyah An-Nur serta mengundang beberapa tenaga yang dianggap mampu dalam penyusunan. Kurikulum, di bawah koordinasi dan supervisi Seksi Pendis pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu.

Orientasi penyusunan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang ini merujuk kepada visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu kepada standar nasional Guru untuk mencapai tujuan guru nasional, yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Indikator keberhasilan pembaruan, kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar media guru, menentukan pola penilaian, dan pengelolaan penilaian guru. Pembaruan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan pengelolaan kurikulum yang dengan sendirinya akan mengubah praktik-praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu melalui kurikulum Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, keberagaman potensi, dan kebutuhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.

Pada Tahun pelajaran 2018-2019, Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang sepenuhnya memberlakukan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-VI sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah ini terdiri atas struktur kurikulum dan beban pengaturan beban belajar, muatan kurikulum, muatan lokal, muatan pengembangan diri, guru kecakapan hidup, ketuntasan belajar, sistem penilaian dan mutasi, revisi dan pengembangan kurikulum, Kalender guru, silabus dan RPP.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, kompetitif dan Islami.

b. Misi

- 1) menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku yang Islami
- 2) menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta al-Qur'an
- 3) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan inovatif dan berkualitas
- 4) mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris

- 5) meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 6) memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 7) membangun citra madrasah sebagai lembaga guru yang Islami.

c. Tujuan

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah kepada siswa agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca dan tulis
- 3) Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Sebagai siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non kademik.
- 4) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sebagai siswa mampu berkompotensi pada tongkat nasional
- 5) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah di lingkungan masyarakat.

3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

Guru sebagai salah satu komponen guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sekaligus sebagai penentu dalam tercapainya suatu tujuan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang diketahui bahwa Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang berjumlah 8 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dihalaman 50:

Tabel 4.1**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang 2018-2019**

No.	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Hj. Hamriah. S	Kepala Madrasah	Non PNS
2.	Maryam, S.Pd.I	Guru PAI	Non PNS
3.	Nurfadillah, S.Pd	Bendahara Dana Gratis dan Guru Kelas III	Non PNS
4.	Arlis, ST	Guru Olahraga	Non PNS
5.	Jusni, S.Pd	Guru Kelas I	Non PNS
6.	Yusra Jabi, S.Pd	Guru Kelas II	Non PNS
7.	Anderiyani, P. S.Pd., SD	Guru Kelas IV	Non PNS
8.	Nursyamsiah, S.Pd	Guru Kelas V	Non PNS

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, tanggal 23 Maret 2020

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam edukatif. Siswa sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat intern. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan antara siswa dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebaga tolak ukur keadaan siswa.

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang tahun ajaran 2018-2019 kelas 1 dengan jumlah 5, kelas II berjumlah 13, kelas III berjumlah 14, kelas IV berjumlah 15, V berjumlah 13 dan kelas VI berjumlah 9. Dapat dilihat dengan tabel 4.2 dihalaman 51:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Tahun Pelajaran
2019/2020

NO.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	2	5
2	II	9	4	13
3	III	9	5	14
4	IV	9	6	15
5	V	7	6	13
6	VI	4	5	9
	Jumlah	41	28	69

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, tanggal 23 Maret 2020

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di Sekolah adalah sarana dan prasarana (fasilitas) yang lengkap. Sarana dan Prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor penting bagi tercapainya tujuan guru disamping faktor lainnya, karena tidak sedikit sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik disebabkan kurangnya sarana dan prasarana tersebut. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai suatu kegiatan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dengan tidak langsung dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan guru. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasara Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang
Kec. Kamanre Kab. Luwu Tahun 2019/2020

Ruang Kepala Madrasah	1 (Baik)
Ruang TU	Numpang
Ruang Guru	Baik/Numpang
Ruang Kelas	6 Baik (2 Kelas/Numpang)
Ruang Laboratorium	Belum ada
Ruang Perpustakaan	Numpang
Ruang Serba Guna	Belum ada
Mushollah	Belum ada, (Sementara/Numpang)
Ruang UKS	Belum ada, (Sementara/Numpang)

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Tanggal 23 Maret 2020

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur'an

Setiap manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Manusia merupakan sumber daya yang memiliki akal dibanding dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal manusia juga memiliki kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.⁵⁶

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau daya yang dimiliki setiap individu sedangkan membaca al-Qur'an merupakan suatu proses dimaksud informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja, melafalkan suatu bacaan yang tertulis dalam al-Qur'an.⁵⁷ Jadi kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu kesanggupan siswa untuk dapat membaca dan melafalkan apa yang ditulis didalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dalam mata pelajaran agama Islam sudah lumayan baik. Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Maryam, selaku Guru Agama Islam (PAI) bahwa:

⁵⁶Admin, "Definisi Kemampuan Menurut Para Ahli", Tersedia: <https://identitas.com> diakses Pada: Rabu, 18 Januari 2021.

⁵⁷Farida Rahim, *pengajaran membaca disekolah dasar*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2011), 3.

“Alhamdulillah, kemampuan siswa kelas IV di Madrasah ini dapat dikatakan sudah lumayan baik, karena sebagian besar sudah bisa membaca al-Qur’an dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar.”⁵⁸

Dari pernyataan ibu Maryam selaku guru PAI kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas IV dapat dikatakan lumayan baik karena sebagian besar yang sudah bisa membaca al-Qur’an dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar.

Guru PAI kembali menuturkan bahwa:

“Selama beberapa bulan ini, kira-kira selama enam bulan TPA di Madrasah ini dijalankan, alhamdulillah kami selaku guru sudah bisa melihat perkembangan siswa karena mereka sudah mampu membaca beberapa surah dimana surah tersebut dimulai dari QS. an-Naba sampai pada QS. al-Mutaffifin”.⁵⁹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa, Setelah TPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang berjalan, para guru dapat melihat perkembangan para siswa dalam membaca Al-Qur’an. Dimana para siswa sudah mampu membaca beberapa surah.

Hamriah kembali mempertegaskan hal yang sama bahwa:

“Selama adanya perubahan belajar mengajar anak-anak yang berupa TPA, Alhamdulillah selama enam bulan kegiatan ini berjalan mereka sudah mampu membaca beberapa surah yang ditentukan mulai dari Q.S surah an-Naba sampai pada Q.S al- Mutaffifin”.⁶⁰

IAIN PALOPO

⁵⁸Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

⁵⁹Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

⁶⁰Hamriah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 21 November 2020.

Dari penuturan yang sama disampaikan oleh Hamriah selaku kepala sekolah MI adalah dengan adanya perubahan belajar maka anak-anak sudah bisa dapat diketahui perkembangannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar bahwa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang telah mengadakan pembentukan TPA, agar siswa tersebut bisa dibimbing secara langsung dan mengetahui sudah sampai dimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Maryam mengatakan bahwa:

“Dalam kualitas tajwidnya anak-anak itu Alhamdulillah untuk beberapa orang sudah lumayan dan yang lainnya belum bisa karena masih sementara kami bimbing jadi mereka belum semua dapat memahaminya. Tetapi siswa yang sudah bisa mengaji alhamdulillah sudah lumayan”.⁶¹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa siswa di MI An-Nur Cilallang dalam hal kualitas tajwidnya sudah lumayan, sedangkan yang lainnya masih sementara dalam bimbingan.

Oleh Karena itu guru sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut sebab ia adalah sosok manusia yang mulia dan dari tangan dan upaya yang guru lakukan, kelak siswa yang diajarkan tersebut akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan berguna bagi dirinya, bahkan juga berguna bagi keluarga, agama dan orang lain. sehingga guru harus benar-benar memperhatikan perkembangan siswanya agar mereka bisa memahami pembelajaran tajwid yang telah diajarkan.

Setelah adanya perubahan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dengan menerapkan kegiatan TPA para guru sudah mampu melihat perubahan-

⁶¹Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

perubahan mengaji yang telah terjadi terhadap siswa. Seperti yang telah dituturkan oleh Maryam selaku guru PAI bahwa:

“Alhamdulillah sudah banyak mendapat perubahan karena setelah diterapkannya TPA disini mereka sudah memiliki banyak kemajuan dalam mengajinya.”⁶²

Dari pernyataan di atas yang telah diungkapkan bahwa dengan diterapkannya TPA di MI An-Nur Cilallang maka para siswa sudah memiliki banyak kemajuan dalam membaca Al-Qur’an.

2. Metode yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.

Untuk memahami dan menghayati isi kandungan al-Qur’an dibutuhkan juga pemahaman dalam membaca al-Qur’an yang baik, maka dari itu seorang guru harus berupaya dengan baik agar siswa tersebut mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.

Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah

“Di sekolah ini kami para guru berusaha, bagaimana agar siswa tersebut mampu membaca al-Qur’an dengan baik, karena jika siswa tidak dapat membaca al-Qur’an lalu bagaimana mereka dapat beribadah dengan baik, karena bacaan-bacaan saat shalat semuanya berbahasa arab dan terdapat ayat-ayat al-Qur’an juga didalamnya.”⁶³

Penuturan ibu kepala sekolah di atas menyatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang para guru berusaha agar para siswa dapat membaca al-Qur’an dengan baik. Dengan mampu membaca al-Qur’an dengan

⁶²Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

⁶³Hamriah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

baik maka akan mengurangi kesulitan siswa dalam menghafal bacaan-bacaan shalat yang berbahasa Arab sehingga siswa mampu melaksanakan shalat dengan baik.

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, memang benar bahwa siswa harus dituntun dalam membaca al-Qur'an dengan baik, agar mengurangi kesulitan mereka dalam bacaan shalatnya nanti.

Maryam selaku guru PAI, menuturkan bahwa :

“Mengingat pentingnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an, guru berupaya memotivasi siswa, agar tetap giat belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Dan juga siswa selalu diarahkan agar rajin latihan membaca dan menulis al-Qur'an dengan cara memberikan tugas di rumah.”⁶⁴

Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang para guru berupaya memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan latihan melalui tugas-tugas seperti membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk diselesaikan di rumah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar bahwa para guru memberikan motivasi kepada siswa dan juga memberikan tugas di rumah sebagai latihan dalam membaca al-Qur'an.

Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang juga masih ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Di sini masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an, namun guru tetap memotivasi dan mendorong siswa tersebut agar mampu membaca al-Qur'an seperti teman

⁶⁴Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

yang lainnya dengan cara guru memberikan latihan atau pengajaran khusus kepada mereka dan mengadakan kegiatan berupa TPA.”⁶⁵

Para siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tulis al-Qur’an mendapatkan latihan khusus dari guru atau memberikan kegiatan berupa TPA. Guru memotivasi siswa agar tetap terus berusaha agar mampu membaca al-Qur’an.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan memang peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur’an sehingga guru harus selalu memotivasi mereka dan mendorong mereka agar mampu membaca al-Qur’an.

Membaca al-Qur’an bukan saja dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung tetapi juga memberikan rencana untuk sebuah les tambahan berupa TPA. Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Maryam bahwa:

“Untuk kemampuan membaca al-Qur’an siswa di kelas yakni semua siswa diwajibkan membawa al-Qur’an, tapi setelah berjalannya waktu saya merasa bahwa pembelajaran di kelas saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan siswa, maka dari itu kami selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah ini merencanakan memberikan les tambahan atau TPA dimana dalam satu minggu siswa diwajibkan mengikuti tiga kali kegiatan belajar mengajar dimana waktu tersebut dilaksanakan pada hari senin, kamis dan jum’at.”⁶⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di MI An-Nur Cilallang telah memberikan les tambahan dengan memilih waktu selama tiga hari.

⁶⁵Hamriah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 21 November 2020.

⁶⁶Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa di madrasah Ibtidaiyah memang mengadakan TPA dan melaksanakan kegiatan tersebut selama tiga kali dalam seminggu.

Maryam menuturkan kembali bahwa:

“Dengan memberikan les tambahan kepada siswa saya bisa melihat hasil kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa tersebut ketika terselesainya saya memberikan tugas-tugas baik itu berupa hafalan do’a sehari-hari, bacaan surat-surat pendek dan lain-lain sebagainya”.⁶⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa selain siswa belajar al-Qur’an, secara langsung guru juga memberikan les tambahan agar kemampuan membaca al-Qur’an bisa lebih cepat dan mengetahui hasil tingkat belajarnya.

Para Guru juga melatih siswa menggunakan beberapa metode yang efektif seperti metode drill (latihan) metode demonstrasi, metode keteladanan (memberi contoh).

Seperti yang dipaparkan oleh guru PAI bahwa :

“Saya selaku guru agama Islam, mencari metode-metode yang sekiranya dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Ada beberapa metode yang sering saya gunakan yaitu metode latihan, metode demonstrasi, dan metode keteladanan (memberi contoh).”⁶⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan beberapa metode agar pembelajaran baca tulis al-Qur’an bagi siswa MI An-Nur Cilallang dapat berjalan dengan efektif.

⁶⁷Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

⁶⁸Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

Dari observasi yang peneliti lakukan, memang benar bahwa dalam membelajarkan siswa untuk membaca al-Qur'an guru selalu memberikan berbagai macam metode.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.

Hamriah S. selaku kepala sekolah memaparkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MI An-Nur Cilallang ialah :

“Faktor pendukung meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para siswa yaitu adanya semangat yang luar biasa pada para siswa untuk mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an.”⁶⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa semangat yang dimiliki para siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI memang benar bahwa semangat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an sangatlah luar biasa walaupun sebagian siswa terkadang sedikit lambat dalam mengikuti pembelajaran, namun siswa tersebut selalu berusaha agar bisa mengejar pelajaran

⁶⁹Hamriah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 21 November 2020.

yang tertinggal terutama dalam membaca al-Qur'annya misalnya ia mengejar pelajaran membaca al-Qur'annya di waktu jam istirahat.

Maryam selaku guru agama Islam menuturkan bahwa :

“Faktor pendorong untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu para guru tidak henti-hentinya memberikan motivasi agar siswa selalu rajin dalam belajar membaca al-Qur'an, dan selalu mengingatkan betapa pentingnya membaca al-Qur'an.”⁷⁰

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa para guru selalu memotivasi para siswa agar selalu giat dalam belajar membaca al-Qur'an dan selalu mengingatkan tentang pentingnya membaca al-Qur'an.

Faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang sebagaimana yang dipaparkan oleh Hamriah S selaku kepala sekolah bahwa :

“Fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya guru PAI adalah salah satu faktor penghambat meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah ini.”⁷¹

Menurut kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang, salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa ialah karena adanya fasilitas yang kurang memadai.

Maryam menuturkan bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambat meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an ialah waktu yang tersedia sangat singkat,

⁷⁰Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

⁷¹Hamriah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 21 November 2020.

Minimnya buku yang digunakan, belum ada yang membaca al-Qur'an dari rumah dan kurangnya dorongan dari orang tua."⁷²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang ialah waktu yang tersedia sangat singkat, Minimnya buku yang digunakan dan faktor dari kurangnya dorongan orang tua kepada anak-anaknya untuk lebih giat belajar membaca al-Qur'an.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti simpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang guru memiliki perencanaan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa untuk kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa akan diberikan latihan melalui membaca al-Qur'an baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁷²Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.

1. Kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Seperti yang diketahui bahwa Kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI An-Nur Cilallang dapat dikatakan sudah lumayan baik karena sebagian besar sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai seorang guru dalam meningkatkan kemampuan siswanya dengan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran membaca al-Qur'an, sebab untuk memperdalam belajar dan isi kandungan al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik belajar membaca al-Qur'an. Selain itu saat siswa membaca al-Qur'an dengan gurunya maka disaat itu juga seorang guru memberitahu tentang hukum-hukum tajwid dan makhrijul huruf.

Oleh karena itu selama adanya perubahan kegiatan yang dilakukan di Madrasah, belajar siswa tersebut sudah dikatakan sudah meningkat karena mereka sudah mampu membaca beberapa surah yang diajarkan oleh gurunya yang ditentukan mulai dari Q.S. an-Naba sampai pada Q.S al-Mutaffifin.

Selanjutnya, selain dalam mampu membaca beberapa surah siswa tersebut juga sudah bisa dalam belajar tajwid-tajwidnya walaupun hanya baru beberapa orang saja. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran pengajaran membaca al-Qur'an setelah mengadakan kegiatan berupa TPA yang belum lama, para guru sudah bisa melihat bagaimana perkembangan siswa-siswanya dalam belajar membaca al-Qur'an karena dengan adanya arahan dan dukungan dari guru maka siswa tersebut akan selalu semangat dalam belajarnya.

2. Metode dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.

Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan benar dalam melafazkannya, serta tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Sementara kemampuan membaca al-Qur'an yang baik yaitu ketika seseorang siswa menguasai penulisan huruf hijaiyah sudah dapat beribadah dengan baik dan dapat menguasai pemenggalan kata kalimat pada huruf al-Qur'an. Untuk memahami pentingnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an siswa diberikan arahan-arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru juga selalu berupaya memberikan motivasi dan memberikan latihan-latihan berupa tugas rumah sebagai latihan dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang masih ada sebagian Para siswa masih ada yang mengalami kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an. Mereka selalu diberikan motivasi dan mendorong para siswa serta mendapatkan latihan khusus dari guru baik itu berupa pengajaran memberikan tugas dan lain-lain.

Kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang. Awalnya guru Guru Agama Islam (PAI) melihat bahwa masih banyak siswa tersebut yang kurang mengetahui terutama dalam bacaan al-Qur'an. Maka dari itu selaku guru PAI memberikan pelajaran tambahan kepada mereka untuk membimbingnya secara pribadi karena dengan belajar di kelas saja belum cukup disebabkan oleh waktu yang sangat singkat untuk mata pelajarannya dan

juga karena kurangnya tenaga kerja guru di MI An-Nur Cilallang terutama dengan tenaga guru PAI khusus yang mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an karena dari itu siswa tersebut diberikan les tambahan selama tiga hari.

Sehingga dengan memberikan les tambahan kepada siswa guru tersebut dapat merencanakan apa-apa yang akan diajarkan terutama dalam memberikan tugas-tugas hafalan yang berupa bacaan do'a sehari-hari, surat-surat pendek dan bacaan shalat. Dari tugas tersebutlah guru agama Islam sudah dapat menilai siswa-siswanya mengenai kemampuan membaca al-Qur'annya dengan beberapa bulan saja.

Belajar al-Qur'an adalah suatu proses belajar al-Qur'an yang disampaikan kepada guru ke siswa, dengan tujuan agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode drill (latihan) yang merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari kepada siswa sehingga dapat memperoleh suatu keterampilan tertentu. selain itu juga memberikan metode demonstrasi, metode keteladanan (memberi contoh).

a. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang yaitu sebagai berikut:

1) Metode drill

Dalam penggunaan metode drill ini yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa agar guru dapat menggunakan peragaan ucapan bacaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana

melakukan sesuatu bacaan dengan menggunakan latihan secara terus menerus (drill) sampai siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang memiliki ketangkasan atau ketrampilan dalam membaca al-Qur'an.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu guru dapat menggunakan untuk mempraktekkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang sesuai dengan pembahasan pada pelajaran yang telah berlangsung.

3) Metode keteladanan (pemberian contoh)

Metode keteladanan ini memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, serta secara tidak langsung guru di MI An-Nur Cilallang juga dapat senantiasa menirukan contoh hal yang baik kepada siswanya yang berupa perilaku nyata, khususnya dalam beribadah dan membaca al-Qur'an dan menerapkan ilmu yang diajarkan agar tujuan guru tersebut akan lebih terarah dan tercapai dengan semaksimal mungkin.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang

Berjalannya suatu proses pasti tidak akan pernah lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang. Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar membaca al-Qur'an tersebut dan hal itu akan berdampak positif terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu yang menjadi penghalang atau penghambat

dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI An-Nur Cilallang dan berdampak negatif bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Adapun faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang.

- 1) Para guru selalu memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Selalu mengingatkan siswa betapa pentingnya membaca al-Qur'an
- 3) Adanya semangat yang luar biasa pada para siswa

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur cilallang.

- 1) kurangnya dorongan dari orang tua.

Kurangnya dorongan dari orang ini disebabkan karena kurang banyak mendukung untuk menyuruh anak-anaknya mengaji di rumah.

- 2) waktu yang tersedia sangat singkat

Hal ini di karenakan waktu yang di Sekolah sangat singkat dibanding yang dirumah lebih banyak waktunya untuk mengajarkan anak-anaknya untuk mengaji.

- 3) fasilitas yang kurang memadai
- 4) minimnya buku yang digunakan

5) kurangnya guru PAI

6) ada yang belum membaca al-Qur'an sebelum berangkat ke Sekolah.



IAIN PALOPO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil nilai penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang dalam membaca al-Qur'an yaitu suatu kesanggupan siswa untuk dapat membaca dan melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci al-Qur'an karena dalam membaca al-Qur'an satu huruf akan mendapatkan 10 pahala dan akan bernilai ibadah disisi Allah swt, serta sebagai salah satu penolong di akhirat kelak.
2. Metode yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cialallang.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu baik bacaannya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut: a. metode latihan, b. metode demonstrasi, c. metode keteladanan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

Faktor pendukung dalam kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang yaitu selalu memberikan hal-hal yang positif terhadap siswanya dan selalu senantiasa memberikan motivasi-motivasi agar mereka dapat lebih semangat dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa

kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang yaitu karena adanya fasilitas yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI An-Nur Cilallang, maka perlulah kiranya penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, antara lain:

1. Hendaknya tenaga pengajar yang terlibat dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, lebih bersungguh-sungguh memperdalam ilmu yang ada kaitannya dengan pengajaran al-Qur'an agar program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
2. Hendaknya menambah tenaga pengajar.
3. Hendaknya dilakukan penambahan sarana dan prasarana dalam pembelajaran membaca al-Qur'an untuk membantu melancarkan kegiatan belajar mengaji siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin “*Definisi Kemampuan Mneurut Para Ahli*”, Tersedia: [Https//Idtesis.Com](https://idtesis.com)
Diakses Pada: Rabu, 18 Maret 2020.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alam, Tombak, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Al-Kahil, Daim, Abdud. *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Etoz Publishing, 2010.
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Allah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arlis, *Fungsi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di SDN No. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. Skripsi, Stain Palopo, 2011.
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arsyad, Salahudin. *Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, <https://media.neliti.com/media/publications/294352-hubungan-kemampuan-membaca-al-quran-dan-3b1d9623.pdf> Artikel, Diakses pada tanggal 13 Maret 2021.
- Badrun, *Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa*, Kabupaten Gowa: 2017.
- Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016. Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2019.
- Dalyono, M.. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Al-Hikmah: Penerbit Diponegoro, 2010.

- Fauziah, *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Secara Tartil sesuai dengan ilmu tajwid bagi Siswa Kelas IV MI Al-Islam Lesanpuro Kec. Kajoran Kab. Magelangn*, Skripsi STAIN Salatiga, 2011
- Hafsari, *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Forum Mahasiswa Al-Hikmah Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, Skripsi IAIN Palopo, 2017.
- Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, Panduan Ilmu Tajwid*, Cet. IV; Makassar: BP3Q LM WI, 2014.
- Hamriah, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 21 November 2020.
- Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam Madarasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang, *Wawancara*, 17 November 2020.
- Moleong, J., Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nazir, Moh.. *Metode Peneltian*, Cet. VI; Ghalia Indonesia: Oktober 2005.
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurhidayah, Baiq. *Pengaruh Metode Latihan (Drill) Dalam Meningkatkan Hasil Baca Tulis Al-Qur'an Di Masjid Djami' Tua TPA Djami'atul Qurro Kota Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Pratiwi, *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, Artikel, Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2019.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Raden, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah Dan Tafsir Kalamullah*, Kediri: Lirbowo Press, Oktober 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2010.
- Rifa'i, NH. *Pedoman Ibadah*, Jombang: Lintas Media.

- Riyadh, Saad. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*, Solo: 2009.
- Safaruddin. *al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, <file:///C:/Users/USER/Downloads/127-Article%20Text-368-1-10-20200331.pdf>. Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2021.
- Satori, Djam'am. Dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: 2011.
- Sudarsono, *Instrumen Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Raja Persada: Jakarta, Agustus 2001.
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah kitab, *Keutamaan Al-Qur'an/ Juz 4, no. 2919* Darul Fikri Bairut-Libanon 1994 M.
- Tim Penusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press, 2001.
- Wahid, Alawiyah, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogja: Diva Pers, 2002.
- Yusuf, Anwar, Ali. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, November 2003.

DOKUMENTASI



Tugu Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang



Dokumentasi wawancara guru Guru Agama Islam (PAI)





Dokumentasi Kegiatan Siswa Dalam Belajar Mengaji

RIWAYAT HIDUP



SUPRIANI, lahir di Parigi, 20 Oktober 1997, merupakan anak ke-dua dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Bapak Supriadi dan Ibu Jahida. Adapun guru yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari guru sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 362 Parigi dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan guru ditingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 1 Bajo dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan guru ditingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 1 Bajo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Akhir pada tahun 2015 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Guru Agama Islam. Pada tanggal 20 Februari 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan guru di bangku perkuliahan dengan judul skripsi "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu*". Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Aamiin. Demikianlah riwayat hidup penulis.

contact person penulis: supriani022@gmail.com

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

Alamat Sekolah : Jl. Poros Bajo Lingkungan 2 Cilallang

Hari/Tanggal Wawancara : November 2020

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI An-Nur Cilallang.
2. Apakah masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an?
3. Hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an?
4. Apakah setelah diterapkan kegiatan TPA di MI An-Nur Cilallang ini siswa mengalami kemajuan dalam membaca al-Qur'an?
5. Sudah berapa lama kegiatan TPA ini diterapkan dan sudah sejauh mana perkembangannya?
6. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?
7. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an siswa?
8. Bagaimana cara ibu mengetahui kemampuan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an?
9. Faktor-faktor apa saja yang bisa meningkatkan semangat siswa dalam membaca al-Qur'an?
10. Bagaimana kualitas tajwid siswa di MI An-Nur Cilallang?
11. Apa saja faktor pendukung dalam kemampuan belajar membaca al-Qur'an siswa?
12. Apa saja faktor penghambat dalam kemampuan belajar membaca al-Qur'an siswa?

Format Untuk Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an.

Tanggal Pengamatan : 16 November 2020

Tempat : Mardrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

NO.	Aspek-Aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan			
		Kurang baik	Cukup baik	baik	Sangat baik
1.	Siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.		√		
2.	Siswa mengulangi bacaan yang sudah diberikan kepada guru.			√	
3.	Siswa dapat menyambung bacaan yang lama dengan yang baru			√	
4.	Siswa membaca al-Qur'an sesuai hukum tajwid.		√		
5.	Siswa mengucapkan dengan tepat setiap ayat al-Qur'an yang telah dibacanya.		√		

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru : _____

Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Cilallang

Tanggal Observasi : November 2021

NO.	Aspek-Aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		YA	TIDAK
1.	Guru memberikan pokok bahasan tentang membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid	√	
2.	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat untuk mempelajari membaca al-Qur'an	√	
3.	Guru melatih siswa membaca al-Qur'an dengan menyuruh siswa bergantian dalam membacanya	√	
4.	Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah	√	
5.	Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam membaca al-Qur'an	√	
6.	Guru memberikan nasihat kepada	√	

	siswa untuk mengulang-ngulang bacaan di rumah		
7.	Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam membaca al-Qur'an	√	
8.	Guru menyuruh siswanya secara bergantian dalam membaca ayat maupun surah yang telah ditentukan	√	
9.	Guru memberikan evaluasi (post tes)	√	



IAIN PALOPO



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jln. Opu Daeng Raseju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 045/PENELITIAN/09.01/DPMPSTP/II/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. MI An-Nur Cilallang
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0525/In.19/FTIK/HM.01/02/2020 tanggal 14 Februari 2020 tentang permohonan Izin Penelitian,
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Supriani
Tempat/Tgl Lahir : Parigi / 20 Oktober 1997
Nim : 15 0201 0085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Parigi
Pajang
Kecamatan Latimojong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan
"Skripsi" dengan judul :

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR CILALLANG KEC.KAMANRE KAB.LUWU**

Yang akan dilaksanakan di MI AN-NUR CILALLANG, pada tanggal 18 Februari 2020 s/d 18 Maret
2020

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan
ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 1 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 18 Februari 2020
Kepala Dinas



LUTHER BIJA, SH, MH
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tambahan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Supriani;

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR CILALLANG
Alamat: Jln. Poros bajo lngk.cilallang II

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor: 09 /MI ANNUR/PP./III/2020

Yang bertandatangan dibawah ini kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa sesungguhnya bahwa:

Nama : Supriani
NIM : 15 0201 0085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

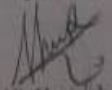
Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di MI An-Nur Cilallang, pada Tanggal 26 Februari 2020. Dengan Judul penelitian:

**"UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR
CILALLANG KEC. KAMANRE KAB. LUWU"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Cilallang, 26 Februari 2020

Kepala Sekolah


Hj. Hamriah, S
NIP.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidah S
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Cilallang
Alamat : Cilallang.

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

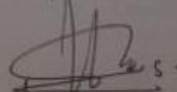
Nama : Supriani
NIM : 1502010085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur
Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 21 November 2020 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 November 2020
Kepala Sekolah


NIP.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam S.Pd.1

NIP :

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Jl. Poros Bajo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Supriani

NIM : 1502010085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur
Cilallang Kec. Kamanre Kab. Luwu

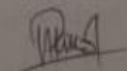
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal 17 November 2020 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 17. November 2020
Guru PAI



(Maryam. S-Pd.1)
NIP.